

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola investasi di Provinsi Jawa Timur periode 2019-2024 dengan interpretasi menggunakan kerangka Neraca Arus Dana (NAD), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2019-2024 mengalami dinamika yang cukup signifikan. Perekonomian sempat berkontraksi akibat pandemi, namun kemudian menunjukkan tren pemulihan meski tidak secepat rata-rata nasional. Hal ini menegaskan bahwa guncangan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas pertumbuhan regional dan menuntut strategi adaptasi yang lebih kuat.
2. Pola investasi di Jawa Timur memperlihatkan pergeseran yang jelas antara periode sebelum, saat, dan sesudah pandemi. PMTB tetap menjadi komponen penting dalam PDRB, sementara PMDN menunjukkan peningkatan konsisten dan PMA lebih fluktuatif. Pergeseran ini mencerminkan adanya reorientasi strategi investasi dari fase ekspansi menuju fase defensif, lalu beralih ke fase pemulihan.
3. Pembiayaan investasi melalui kerangka NAD menunjukkan bahwa tabungan, investasi nonfinansial, serta posisi net lending/borrowing antar sektor institusi berperan penting dalam efektivitas investasi. Peningkatan investasi tidak selalu langsung mendorong percepatan pertumbuhan karena mekanisme pembiayaan menjadi faktor penentu. Dengan demikian, analisis NAD memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai keterkaitan antar sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat strategi ketahanan ekonomi agar pertumbuhan lebih stabil menghadapi guncangan eksternal. Diversifikasi sektor unggulan dan penguatan daya saing lokal dapat menjadi langkah penting untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan. Dengan demikian, Jawa Timur dapat lebih tangguh menghadapi krisis di masa mendatang.
2. Kebijakan investasi perlu diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara PMDN dan PMA. PMDN yang konsisten meningkat harus terus didorong, sementara PMA yang fluktuatif perlu difasilitasi dengan regulasi dan iklim usaha yang lebih kondusif. Dengan keseimbangan tersebut, pola investasi akan lebih berkelanjutan dan mendukung stabilitas ekonomi daerah.
3. Instansi terkait sebaiknya mulai mengintegrasikan analisis NAD dalam perencanaan ekonomi daerah. Dengan memetakan tabungan, investasi, dan posisi *net lending/borrowing*, efektivitas pembiayaan dapat lebih terukur. Hal ini akan membantu memastikan bahwa peningkatan investasi benar-benar memberi dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.